

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**EKA PRATIWI
NIM F33209129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD

Eka Pratiwi, Siti Halidjah, Asmayani Salimi

Program Studi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

Email: eka_pratiwi1987@yahoo.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada aspek kebahasaan dan pada aspek nonkebahasaan dengan menggunakan media gambar berseri di kelas I SDN 04 Pontianak Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu aspek kebahasaan (44,5%) pada siklus I, (67,5%) pada siklus II, aspek nonkebahasaan (22%) pada siklus I, dan (68%) pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa pada aspek kebahasaan yaitu (23%) dan non kebahasaan sebesar (46%). Maka dapat disimpulkan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Kelas I SDN 04 Pontianak Timur.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan Berbicara, Media Gambar Berseri.

Abstract: This research is aims to increase student ability in speaking at language aspect and on non-language aspect with using series picture media at Grade one SDN 04 Pontianak Timur. The Method that used is a description method. The research form that used is a classroom action research. This research was done on two cycles with the final result of this research that obtain from on the language aspect was (44,5%) in the first cycle, (67,5%) in the second cycle, on the non-language aspect was (22%) in the first cycle, and (68%) in the second cycle. Based on the data can conclude that it has increasing students ability in speaking at language aspect was (23%) and on the non-language aspect was (46%). It's means that using series picture media can increasing students ability in speaking at grade one on SDN 04 Pontianak Timur.

Keywords: Increasing, Speaking Ability, Series Picture Media.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain,

mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik berupa lisan maupun tulisan. Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi sasaran utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki setiap individu dengan tidak mengabaikan keterampilan berbahasa lainnya. Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan (Soenardi Djiwandono, 2008:118). Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak berbicara mengerti atau yang ada dalam pikirannya. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan apa saja yang dialami dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar sebagai awal untuk melanjutkan ke tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang sudah tentu siswa-siswanya harus diberikan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga bisa diaplikasikan ke jenjang selanjutnya. Menurut Nuraeni (2002), “Banyak orang beranggapan berbicara merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari, karena berbicara merupakan kebiasaan yang kita lakukan setiap hari”. Anggapan ini ada benarnya apabila siswa berada pada situasi non formal dan bergaul saat berada di lingkungan tempat tinggalnya. Pada kondisi formal pernyataan tersebut sangat tidak tepat, karena tidak semua siswa mampu menyampaikan informasi, ide, dan gagasan di depan kelas, disebabkan masih rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan di SDN 04 Pontianak Timur pada tanggal 19 Maret 2012 dapat disimpulkan penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yaitu pertama sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah, yaitu dari 37 siswa hanya 10 siswa yang berani berbicara, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Siswa yang memberikan pendapatnya saat jam pelajaran hanya 4 orang, (2) Siswa yang berani bertanya hanya 5 orang, dan (3) Siswa yang berani menjawab pertanyaan guru hanya 10 orang. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Kedua, siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara dan rendahnya penguasaan kosakata, kelihatan dalam menyusun kalimat yang kurang baik, dan ketidak mampuannya mengembangkan gagasan. Ketiga, pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media dan metode kurang bervariasi. Berpijak pada fakta di atas, maka peneliti mencoba meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I SDN 04 Pontianak Timur dengan media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal siswa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi untuk kemampuan berbicara, media ini dapat menyesuaikan permasalahan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah (1)

Meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SDN 04 Pontianak Timur, (2) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada aspek kebahasaan yaitu ketepatan lafal dan intonasi dengan menggunakan media gambar berseri, dan (3) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada aspek nonkebahasaan yaitu gerak-gerik dan mimik yang sesuai, dengan menggunakan media gambar berseri.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Hendri Guntur Tarigan (1996:54) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan menurut Haryadi Zamzani (1996:54) “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain”. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyatakan, menyampaikan pikiran dan perasaan. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka kedua belah pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik.

Menurut Solehan W. T. (2008:11.21) pembelajaran keterampilan berbicara khususnya di kelas tinggi bertujuan untuk: (1) Memupuk keberanian siswa, (2) Mengungkapkan pengetahuan dan wawasan siswa, (3) Melatih menyanggah/menolak pendapat orang lain, (4) Melatih siswa berpikir logis dan kritis, dan (5) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Jadi tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah untuk melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain. Manfaat berbicara yang ingin dicapai mencakup kemampuan melafalkan secara tepat (menggunakan artikulasi secara tepat), kemampuan memilih kata (diksi). Kemampuan berbicara untuk menyampaikan informasi. Bukan itu saja manfaat berbicara mendorong siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi serta mempunyai keberanian dalam berkomunikasi (<http://aldonsamosir.wordpress.com>).

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. (Haryadi Zamzani, 1996:58). Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan yaitu, (1) Faktor kebahasaan, yaitu (a) ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan (b) durasi yang sesuai, pilihan kata atau diksi, pemilihan bahasa, ketepatan sasaran pembicaraan. (2) Faktor nonkebahasaan, yaitu (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kelancaran, (f) relevansi dan penalaran, dan (g) penguasaan topik. Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya (Puji Santoso, 2009:6.35). Berbicara berdasarkan tujuannya yaitu berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan, bicara menghibur, dan berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan. Berbicara berdasarkan situasinya yaitu berbicara formal, misalnya ceramah dan wawancara dan berbicara informal, misalnya bertelepon. Berbicara berdasarkan cara

penyampaianya yaitu berbicara mendadak, berbicara berdasarkan catatan, berbicara berdasarkan hapalan, dan berbicara berdasarkan naskah. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya yaitu, berbicara antarpribadi, misalnya pembicaraan dokter dengan pasiennya, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu Untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam, disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Menurut Arief S. Sadiman (2011:14), “Media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang diekspresikan lewat tanda atau symbol”. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam keterampilan berbicara, menurut Arsyad (dalam Kompas 2009), “Media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa Untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran”. Media gambar berseri membantu siswa dalam menyusun sebuah cerita karena sudah disusun secara berurutan mulai dari awal kegiatan atau peristiwa sampai akhir, gambar ini berfungsi membantu pemahaman siswa serta mengarahkan pembicaraan siswa. Siswa tidak perlu bingung dalam memulai kata-kata, diharapkan dengan adanya bantuan media gambar berseri tingkat kemampuan siswa dalam berbicara lebih meningkat. Dalam keterampilan berbicara media gambar berseri digunakan dengan cara menyediakan beberapa gambar yang diberi nomor kemudian tempel gambar di papan tulis, siswa membaca pesan yang ada pada gambar kemudian bercerita sesuai gambar, siswa menghubungkan pesan gambar nomor satu ke gambar nomor dua dan seterusnya. Usahakan pesan yang ditulis saling berhubungan agar mendapatkan suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan gambar.

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Menurut Arief S. Sadiman (2011:31), Kelebihan media gambar berseri adalah sebagai berikut: (1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, (2) Mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, (5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Media gambar berseri selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Menurut Rahadi (2003:27), kelemahan media gambar berseri adalah sebagai berikut: (1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas, hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, (2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, (3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2001:12), tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar adalah sebagai berikut: (1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, (2) Ilustrasi gambar

merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu melalui penafsiran kata-kata, (3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, (4) Dalam *booklet* pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar disertai beberapa petunjuk yang jelas, (5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat para siswa menjadi efektif, (6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat dalam membantu guru menjelaskan informasi yang disampaikan dan dapat meningkatkan arah perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar serta menghilangkan kebosanan di samping itu juga menghemat tenaga guru. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat relevan karena jika hanya menggunakan media yang ada di buku selain akan menimbulkan kebosanan, siswa tidak memahami penjelasan guru yang bersifat verbal. Dalam pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi secara aktif, peranan guru sangat minimal. Guru hanyalah menjadi fasilitator yang mengatur dan menjaga agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran dibagi atas empat bagian, (<http://www.asrori.com>). Keempat peranan dimaksud yaitu memberikan penjelasan (*explaining*), pengawasan (*controlling*), pembinaan (*coaching*), dan diskusi (*discussion*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya (Hadari Nawawi 1983: 63). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2008: 26) penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah “dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”.

Adapun data penelitian ini berupa skor keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang dilaksanakan melalui penilaian proses dalam pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas I SDN 04 Pontianak

Timur. Adapun data yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas I SDN 04 Pontianak Timur. Jumlah siswa kelas ID adalah 37 orang, laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besarnya semua ini tidak lepas dari empat tahapan pokok yang harus dilalui. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar (2008: 48) tahapannya meliputi yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu Pertama tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah (1) Refleksi, refleksi awal dimulai dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi dalam menentukan waktu pelaksanaan serta peralatan yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian, (2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, (3) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar yaitu sebagai berikut: (a) siswa menyimak penjelasan guru tentang aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam berbicara, (b) siswa mengamati gambar berseri yang dipasang oleh guru di papan tulis, (c) siswa menyimak penjelasan guru tentang isi gambar berseri yang telah dipasang di papan tulis, dan (d) siswa memperagakan cara bercerita dengan menggunakan media gambar berseri dengan intonasi, lafal, dan mimik yang sesuai seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Kedua, tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah (1) Semua siswa secara bergantian bercerita di depan kelas dengan menggunakan media gambar berseri, dan (2) Setiap siswa diberi waktu untuk bercerita menggunakan media gambar berseri dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai. Ketiga, tahap observasi yaitu kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar penilaian proses dan catatan langsung. Keempat, tahap refleksi yaitu dari data kualitatif yang diperoleh selama pengamatan diadakan diskusi untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan selanjutnya. Rancangan pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu pertama, tahap perencanaan adalah peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kedua tahap pelaksanaan tindakan yaitu, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama. Ketiga, tahap pengamatan yaitu, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Keempat, tahap refleksi yaitu, tahap ini jika peneliti dan kolaborator merasa tingkat kepuasan telah tercapai maka siklusnya sampai pada tahap ini saja.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar siswa kelas I D SDN 04 Pontianak Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik saat observasi awal maupun penelitian yang akan dilaksanakan dan teknik pengukuran yaitu mengumpulkan data menggunakan penilaian proses pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas. Pada teknik observasi langsung alat pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data tentang bukti-bukti berupa catatan pokok sesuai dengan proses pembelajaran yang terjadi di lapangan yang ditulis secara deskriptif. Pada teknik pengukuran, alat yang digunakan berupa penilaian proses tes berbicara pada saat pembelajaran dilaksanakan di kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah pada aspek kebahasaan yaitu, ketepatan lafal/ucapan dan penempatan intonasi/tekanan. Kemudian pada aspek non kebahasaan yaitu, gerak-gerik dan mimik wajah yang sesuai.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa “analisis data meliputi reduksi data penyajian data dan penarikan data”. Data yang direduksi adalah semua data yang terkumpul dari berbagai sumber data maupun hasil pengamatan, wawancara, artikel catatan lapangan, hasil pendapat peneliti beserta pendapat perorangan atau kelompok. Kemudian data tersebut dianalisa mana yang lebih relevan dengan focus penelitian, setelah itu barulah disajikan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator yang meliputi tentang keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat melakukan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator keterampilan berbicara siswa yang dipersentasekan, catatan lapangan yang digunakan untuk melihat situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2006:49), rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Dari hasil diskusi dan analisis data yang didapat, maka peneliti dan guru kolaborator bisa memutuskan untuk membuat suatu perencanaan ulang terhadap tindakan yang dilakukan atau menghentikan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar berseri di kelas I SDN 04 Pontianak Timur berjumlah 37 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran dalam kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada siklus 1 pertemuan pertama yang dilakukan peneliti bersama guru

kolaborator tanggal 13 Mei 2013 dan pertemuan kedua tanggal 15 Mei 2013 adalah: pertama perencanaan yaitu, (1) Peneliti bekerjasama dengan guru kelas VI yaitu ibu Nurhaiyati,A.Ma untuk membicarakan pokok bahasan yang akan disampaikan pada siklus 1 yaitu tentang kemampuan berbicara dengan materi ajar yaitu bercerita dengan tema rumah sehat, kemudian menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu hari senin tanggal 13 Mei 2013 pukul 07.30-08.30, (2) Peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis kurikulum standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) Peneliti bersama guru kolaborator menentukan siswa yang akan tampil secara bergantian bercerita di depan kelas, dan (4) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan tindakan, yaitu (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) menyiapkan langkah-langkah penggunaan media gambar berseri agar siswa dapat bercerita sesuai gambar dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai, dan (c) menyiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar penilaian proses dan catatan lapangan.

Kedua, pelaksanaan tindakan siklus 1 untuk pertemuan pertama dilaksanakan hari senin tanggal 13 Mei 2013 pukul 07.30 – 08.30, pada tahap pelaksanaan ini yang mengajar adalah peneliti. Sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan RPP yang telah dirancang, untuk pertemuan pertama hanya 15 siswa yang tampil. Semua siswa yang tampil mendapat kesempatan untuk tes berbicara yaitu bercerita di depan kelas menggunakan media gambar berseri dengan dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai dan guru juga tidak lupa terlebih dahulu menjelaskan peraturan dan cara bercerita dengan menggunakan media gambar berseri. Untuk siswa yang mendapatkan kesempatan tampil pada urutan pertama sampai urutan ke lima masih terlihat canggung dan tampak belum terbiasa bercerita menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.00. Pada tahap pelaksanaan ini yang mengajar adalah peneliti dan guru kelas VI bertindak sebagai pengamat, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang untuk pertemuan kedua ada 22 siswa yang tampil bercerita secara bergantian, setiap anak mendapat kesempatan untuk tes berbicara dengan menggunakan media gambar berseri dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai. Pada pertemuan kedua anak sudah sedikit mulai terbiasa bercerita di depan kelas menggunakan media gambar berseri, hanya saja masih ada beberapa anak yang belum memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan saat berbicara dikarenakan anak malu dan kadang lupa.

Ketiga, pengamatan dan evaluasi. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung yaitu dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar siswa dan guru dengan menggunakan media gambar berseri yaitu bercerita menggunakan media gambar berseri dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai. Evaluasi pada pertemuan 1 dan 2 dilakukan dengan tes berbicara masing-masing siswa mendapat giliran dan penilaiannya menggunakan lembar penilaian proses. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 melalui lembar penilaian proses yaitu pada aspek kebahasaan, (1) Ketepatan lafal/ucapan sebanyak 23 siswa (62%), (2) Penempatan intonasi/tekanan sebanyak 10 siswa (27%),

rata-rata aspek kebahasaan adalah (44,5%). Kemudian pada aspek non kebahasaan, (1) Gerak-gerik dan mimik yang tepat sebanyak 8 siswa (22%), rata-rata aspek non kebahasaan adalah (22%). Selain data dari lembar penilaian siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dengan jumlah 33

Keempat refleksi, berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dengan Guru kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran di siklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti merevisi skenario pembelajaran untuk siklus selanjutnya dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Adapun kelemahan siklus I yaitu, guru masih kelihatan canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan media tersebut dan siswa masih tampak bingung dan ribut pada saat menggunakan media gambar berseri dikarenakan siswa belum terbiasa tapi secara keseluruhan siswa tampak senang dan antusias dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Kemudian kelebihan siklus I yaitu, semua siswa tampak senang karena dapat secara bergantian menggunakan media pembelajaran dan siswa tampak mulai berani untuk bercerita di depan kelas menggunakan media gambar berseri dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan melalui bercerita.

Deskripsi hasil penelitian pada siklus ke dua yang terdiri dari dua kali pertemuan. Dibawah ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013 dan hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 dapat diuraikan sebagai berikut pertama perencanaan, (1) Peneliti bekerjasama dengan guru kolaborator yaitu ibu Nurhaiyati, A.Ma untuk membicarakan pokok bahasan yang akan disampaikan pada siklus 2, kemudian menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu hari Senin tanggal 20 Mei 2013 pukul 07.30 – 08.30 dan dilanjutkan pertemuan ke dua tanggal 22 Mei 2013 pukul 07.00 – 08.00, (2) Peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis kurikulum standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) Peneliti bersama guru kolaborator menentukan pembagian jumlah siswa yang akan tampil pada pertemuan pertama dan jumlah siswa yang akan tampil pada pertemuan kedua, dan (4) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan tindakan yaitu membuat RPP, menyiapkan langkah-langkah penggunaan media gambar berseri yaitu bercerita menggunakan media gambar berseri dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai yang berjudul “Rumah Sehat”, dan menyiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar penilaian proses dan catatan lapangan.

Kedua, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 untuk pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 20 Mei 2013 pukul 07.30 dan berakhir pukul 08.30 yaitu 2 jam pelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini yang mengajar adalah peneliti, sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang bersama. Untuk pertemuan I ada 20 siswa yang tampil. Semua siswa yang tampil mendapat kesempatan untuk tes

berbicara yaitu bercerita dengan menggunakan media gambar berseri. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan langkah-langkah bercerita menggunakan media gambar berseri, siswa tampak senang, antusias dan menyimak apa yang disampaikan guru. Saat siswa pertama tampil bercerita di depan kelas, siswa yang lain tampak sangat tertib, dan guru juga tampak sudah mulai terbiasa menggunakan media gambar berseri pada proses pembelajaran berlangsung dan sangat menguasai kelas. Selanjutnya saat siswa kedua dan seterusnya tampil anak-anak tampak menghayati cerita yang disampaikan oleh temannya dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, dan karena waktu tidak memungkinkan untuk melanjutkan menampilkan siswa berikutnya, maka siswa yang belum mendapatkan kesempatan untuk tampil akan tampil pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 guru hanya mengingatkan kembali langkah-langkah bercerita menggunakan media gambar berseri dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai dan siswa tampak sudah siap untuk tampil bercerita di depan kelas. Secara bergiliran siswa bercerita di depan kelas sampai siswa yang mendapatkan giliran terakhir tampil, setelah semuanya tampil ternyata masih ada sedikit waktu yang tersisa, oleh karena itu guru meminta satu orang siswa yang terbaik saat bercerita dengan lafal, intonasi, dan mimik yang sesuai Untuk tampil lagi bercerita di depan kelas. Selama pertemuan kedua proses pembelajaran berlangsung sangat tertib, semua siswa tidak malu lagi berbicara di depan kelas, mereka tampak senang karena pembelajaran menggunakan media gambar berseri, guru juga tampak puas melihat siswa sangat antusias pada pembelajaran kemampuan berbicara dan siswa tampak berbicara juga mulai memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Ketiga, pengamatan dan evaluasi. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung yaitu dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar siswa dan guru dengan menggunakan media gambar berseri. Evaluasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dilakukan dengan tes berbicara masing-masing siswa mendapat giliran dan penilaiannya menggunakan lembar penilaian proses. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus 2 melalui lembar penilaian proses yaitu pada aspek kebahasaan, (1) Ketepatan lafal/ucapan sebanyak 27 siswa (73%), dan (2) Penempatan intonasi/tekanan sebanyak 23 siswa (62%), rata-rata aspek kebahasaan adalah (67,5%). Kemudian pada aspek non kebahasaan, (1) Gerak-gerik dan mimik yang tepat sebanyak 25 siswa (68%), dan rata-rata aspek non kebahasaan adalah (68%). Selain data dari lembar observasi siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri di kelas I SDN 04 Pontianak Timur.

Pembahasan

Dari data siklus I sampai siklus II, media gambar berseri yang digunakan berbeda-beda setiap siklusnya. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Dalam pelaksanaan siklus I dengan menggunakan media gambar berseri menunjukkan sedikit peningkatan

dalam pembelajaran kemampuan berbicara tetapi belum maksimal, siswa mulai memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, tidak seperti pembelajaran sebelum menggunakan media gambar berseri. Di siklus I guru tampak canggung menggunakan media gambar berseri di karenakan guru belum terbiasa, tetapi secara keseluruhan dalam pembelajaran guru berusaha maksimal menyampaikan langkah-langkah atau rancangan pembelajaran yang telah di buat bersama kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tampak canggung dan ada beberapa siswa yang malu-malu saat berbicara di depan kelas, hal ini di karenakan juga karena siswa belum terbiasa menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kemampuan berbicara, tetapi secara keseluruhan siswa tampak senang dan semangat dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri.

Berlanjut pada pelaksanaan siklus II, peneliti dan kolaborator berupaya secara optimal agar kemampuan berbicara siswa lebih meningkat dan lebih memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan saat berbicara. Penggunaan media gambar berseri yang bervariasi dan berbeda dari siklus I membuat anak tampak semakin bersemangat dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai tampak terbiasa menggunakan media gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara, dan guru juga tampak sudah menguasai dan terbiasa menggunakan media gambar berseri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam siklus ke II secara keseluruhan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri semakin meningkat, dalam berbicara siswa sudah menggunakan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan secara baik dan guru melaksanakan langkah-langkah atau rancangan pembelajaran sudah sangat optimal dan menunjukkan peningkatan dari siklus I. Berdasarkan uraian dari setiap siklus serta pembahasan disetiap siklus, pada umumnya bahwa penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur dapat dikatakan berhasil. Dengan kata lain penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur sangat cocok diterapkan sehingga siswa berani berbicara dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya adalah (1) Terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur pada aspek kebahasaan dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan pada siklus II, dan (2) Terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur pada aspek nonkebahasaan dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan pada siklus II.

Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah (1) Kepada guru bahasa Indonesia dan guru kelas I SD khususnya, diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan media gambar berseri yang dapat direncanakan secara matang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin dicapai sehingga media ini menjadi terarah dan memiliki tujuan yang tepat, serta dalam penguasaan kelas, penguasaan materi, dan penguasaan waktu akan maksimal, dan (2) Dalam proses belajar mengajar, guru seyogyanya menggunakan berbagai metode dan media agar siswa merasa lebih tertantang dalam belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi tampak hidup, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia guru harus meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldon Samosir. 2011. *Kurikulum Pengajaran-Berbicara*. (Online). (<http://Aldonsamosir.Wordpress.Com/Kurikulum/Pengajaran-Berbicara/>). Diakses 30 Nopember 2011.
- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrori. 2011. Peran Guru dalam Pembelajaran. (Online). (<http://www.asrori.com/2011/05/peran-guru-dalam-pembelajaran.html>).
- Hadari Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- Haryadi Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud Dikti.
- Hendri Guntur Tarigan. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gunung Persada (GP) Press.
- Noehi Nasution. 1991. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Nuraeni. 2002. *Kemampuan Berbicara*. (Online). (<http://www.tarmizi.wordpress.com/>). Diakses 18 Desember 2011.
- Puji Santoso, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rayandra AsyharS. 2006. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar* : Departemen Pendidikan Nasional.

- Soenardi Djiwandono. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Solchan W.T. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.